

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Kerlinger (dalam Riduwan, 2010 : 49) mengatakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode ini digunakan karena penulis ingin mengetahui pengaruh kebiasaan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kesulitan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa serta pengaruh kebiasaan belajar dan kesulitan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung. Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk dapat digunakan model uji hipotesis dengan metode statistika.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakteristik atau fungsi dari suatu hal. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai kebiasaan belajar, kesulitan belajar dan prestasi belajar siswa.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner (angket). Uji coba instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007 for Windows* dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS V 20 for Windows*. Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMA Negeri 11 Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981), “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu kebiasaan belajar siswa (X1) dan kesulitan belajar siswa (X2). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y). Agar lebih jelas, berikut ini definisi dari masing-masing variabel.

- 1) Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang seperti cara belajar, strategi belajar serta pendekatan belajar yang dilakukan siswa yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang-ulang yang sifatnya otomatis, sehingga merupakan perilaku terpadu untuk mencapai prestasi belajar.
- 2) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar dan kesulitan menyesuaikan perilaku sesuai tuntutan dalam proses belajar sehingga tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- 3) Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Kebiasaan Belajar (X1)	Pembentukan kebiasaan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal belajar 2. Membaca dan membuat catatan 3. Mengulang materi yang diajarkan 4. Konsentrasi 5. Mengadakan kerja kelompok 6. Bertanya dan mengerjakan tugas 7. Mempersiapkan diri menghadapi tes/ujian 	Interval
Kesulitan Belajar (X2)	Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi rendah/ dibawah rata-rata nilai kelompok siswa di kelas. 2. Ketidakseimbangan usaha dengan hasil. 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. 	Interval
	Perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh (arah sikap siswa terhadap kegiatan belajar). 5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti tidak mencatat, membolos dan mengobrol di kelas. 	
Prestasi Belajar (Y)	Nilai Siswa	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa SMAN 11 Bandung kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2013/2014	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian” (Arikunto, 2010:173).

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan populasi sebagai berikut:

Isi : Siswa SMA Negeri 11 Bandung

Lingkup : Kelas XI IPS

Waktu : Tahun ajaran 2013/2014

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi (N) dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 11 Bandung kelas XI IPS pada tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS
Tahun Ajaran 2013/2014
SMA Negeri 11 Bandung

Kelas	Populasi
XI IPS 1	35
XI IPS 2	35
XI IPS 3	34
XI IPS 4	34
XI IPS 5	33
XI IPS 6	33
Jumlah	204

Sumber : Dokumentasi SMAN 11 Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:174), “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga semua

responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel dalam penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2005:65})$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : persen kelonggaran ketidaktelitian sampel populasi 5%

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 204 dengan mengambil tingkat kepercayaan = 95%, sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{204.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{204}{1,51}$$

$$n = 135,10$$

$$n = 135 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari jumlah populasi 204 siswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah 135 siswa. Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelas, di mana populasi yang dijadikan obyek penelitian tersebut dalam enam kelas.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2010:68)

Keterangan :

N : Ukuran populasi

N_i : Ukuran populasi stratum ke-1

n : Ukuran sampel keseluruhan

Tabel 3.3
Perhitungan Proporsi Sampel Dalam Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	XII IPS 1	35	$\frac{35}{204} \times 100\% = 17,16\%$ $17,16\% \times 135 = 23,17$	23
2.	XII IPS 2	35	$\frac{35}{204} \times 100\% = 17,16\%$ $17,16\% \times 135 = 23,17$	23
3.	XII IPS 3	34	$\frac{34}{204} \times 100\% = 16,67\%$ $16,67\% \times 135 = 22,50$	23
4.	XII IPS 4	34	$\frac{34}{204} \times 100\% = 16,67\%$ $16,67\% \times 135 = 22,50$	22
5.	XII IPS 5	33	$\frac{33}{204} \times 100\% = 16,18\%$ $16,18\% \times 135 = 21,84$	22
6.	XII IPS 6	33	$\frac{33}{204} \times 100\% = 16,18\%$ $16,18\% \times 135 = 21,84$	22
	Jumlah	204		135

Sumber : data diolah

Sampel yang akan menerima angket akan diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar agar adil. Berikut prosedur pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Samplin* :

1. Daftarkan nama satuan sampling
2. Beri nomor urut semua satuan sampling
3. Nomor urut satuan sampling ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil
4. Gulung kertas-kertas tersebut
5. Ambil gulungan kertas tersebut satu persatu dari kotak sampai mencapai sejumlah ukuran sampel yang diinginkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket/Kuesioner

Arikunto (2010:194) mengatakan “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahuinya”. Bentuk angket yang disebarakan adalah bentuk angket tertutup yaitu setiap angket pertanyaan disajikan beserta sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden. Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar dan kesulitan belajar berdasarkan persepsi siswa dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala Numerikal (*Numerical Scale*).

Menurut Uma Sekaran (2006 : 33) “Skala Numerikal (*Numerical Scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”. Pendapat lain menurut Jogiyanto (2007 : 67) mengatakan bahwa:

Skala numerik ini sama dengan skala perbedaan semantik hanya mengganti ruang semantik yang disediakan dengan angka-angka numerik (misalnya 1 sampai 5 untuk 5 poin skala Likert atau 1 sampai 7 untuk 7 poin skala Likert). Tipe data yang digunakan adalah tipe interval.

Tabel 3.4
Format Angket *Numerical Scale*

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Adapun keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- Angka 5 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif terendah

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan angket
 - a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
 - b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
 - c. Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
 - d. Membuat format
Format angket harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.
 - e. Membuat petunjuk pengisian
Petunjuk pengisian dibuat sesuai format yang mencerminkan cara mengisi angket.
2. Langkah selanjutnya adalah langkah uji coba setelah angket tersusun. Uji coba ini dilakukan karena angket yang disusun belum merupakan angket yang valid dan reliabel, dengan kata lain uji coba ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2004 : 134) yakni: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

3.4.2 Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Bandung.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Data mempunyai peran penting dalam sebuah penelitian, dimana dalam sebuah data digambarkan variabel yang diteliti. Dengan adanya sebuah data, seorang peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan pada penelitiannya. Hal tersebut sesuai dengan Suharsimi Arikunto (2006:168), bahwa:

Di dalam penelitian data mempunyai peran yang amat sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Pengujian instrumen penelitian perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengujian instrumen ini dimaksud untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2004 : 134) yakni: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut dianggap baik. “Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 178).

Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus dan langkah perhitungan sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Keterangan :

σ_b^a = Harga varians tiap butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 2: Mencari varian total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \left[\frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Keterangan :

σ_t^a = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

Langkah 3: Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_t^2 = Varians total

Setelah diperoleh r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan reliabel dengan ketentuan :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

(Suharsimi Arikunto, 2006:198)

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal, penulis menggunakan program *SPSS V 20 for Windows*.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* (r_{11}) untuk variabel kebiasaan belajar didapat sebesar 0,826. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada Tabel r *product moment* diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95% sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Perhitungan reliabilitas untuk variabel kesulitan belajar didapat sebesar 0,918. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada Tabel r *product moment* diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95% sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Suharsimi Arikunto (2010:64) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Adapun rumus untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian adalah menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

ΣX = Jumlah skor X

ΣY = Jumlah skor Y

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Setelah diperoleh nilai r_{xy} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid dengan ketentuan :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, berarti tidak valid

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal, penguji menggunakan program *Excel for Windows*.

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis dengan mengujicobakan angket penelitian kepada beberapa siswa SMA Negeri 11 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sejumlah 47 pernyataan.

Uji validitas yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Contoh perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Excel for Windows* untuk variabel kebiasaan belajar (X1) yang dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Kebiasaan Belajar (X1)

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Korelasi (r_{xy})	Nilai r_{tabel} (n=30 α =5%)	Keterangan
1	1	0,486	0,361	Valid
2	2	0,429	0,361	Valid

Shinta Widya Agustina, 2014

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Korelasi (r_{xy})	Nilai r_{tabel} (n=30 $\alpha=5\%$)	Keterangan
3	3	0,559	0,361	Valid
4	4	0,522	0,361	Valid
5		0,359	0,361	Tidak Valid
6	5	0,448	0,361	Valid
7	6	0,738	0,361	Valid
8	7	0,479	0,361	Valid
9		0,321	0,361	Tidak Valid
10	8	0,558	0,361	Valid
11		0,023	0,361	Tidak Valid
12	9	0,576	0,361	Valid
13	10	0,597	0,361	Valid
14	11	0,800	0,361	Valid
15	12	0,495	0,361	Valid
16	13	0,370	0,361	Valid
17	14	0,438	0,361	Valid
18	15	0,675	0,361	Valid
19		-0,277	0,361	Tidak Valid
20	16	0,862	0,361	Valid

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir pertama hingga butir ke-20 dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 20 pernyataan yang disebarkan kepada responden tersebut 4 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 5, 9, 11 dan 19. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat dibuang atau dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 16 pernyataan.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Excel for Windows* untuk variabel kesulitan belajar (X2) yang dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Kesulitan Belajar (X2)

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Korelasi (r_{xy})	Nilai r_{tabel} (n=30 $\alpha=5\%$)	Keterangan
1		0,290	0,361	Tidak Valid
2	1	0,385	0,361	Valid
3	2	0,459	0,361	Valid
4	3	0,644	0,361	Valid
5	4	0,407	0,361	Valid
6	5	0,564	0,361	Valid
7	6	0,645	0,361	Valid
8	7	0,671	0,361	Valid
9	8	0,613	0,361	Valid
10	9	0,811	0,361	Valid
11	10	0,570	0,361	Valid
12	11	0,651	0,361	Valid
13	12	0,514	0,361	Valid
14	13	0,600	0,361	Valid
15	14	0,532	0,361	Valid
16	15	0,675	0,361	Valid
17	16	0,632	0,361	Valid
18	17	0,731	0,361	Valid
19	18	0,529	0,361	Valid
20	19	0,711	0,361	Valid
21	20	0,668	0,361	Valid
22		0,288	0,361	Tidak Valid
23	21	0,712	0,361	Valid
24	22	0,610	0,361	Valid
25	23	0,452	0,361	Valid
26	24	0,657	0,361	Valid
27	25	0,446	0,361	Valid

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir pertama hingga butir ke-27 dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 27 pernyataan yang disebarkan kepada responden tersebut 2 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1 dan 22. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat dibuang atau dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 25 pernyataan.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Setelah angket/kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, angket kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Memeriksa kelayakan angket yang telah diisi
2. Menjumlahkan nilai setiap skor
3. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun tabel dokumentasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
4. Menguji hipotesis dengan menggunakan analisis Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*).

Penelitian ini menggunakan data interval maka dalam hal ini peneliti menggunakan statistik parametrik.

3.6.1.1 Analisis Statistik

3.6.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena hal itu akan menentukan jenis statistik apa yang digunakan. Apabila data berdistribusi

normal, statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2007:110) bahwa :

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada metode yang lebih handal yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas apabila tersebar mengikuti garis normal, sebaliknya data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila tidak tersebar mengikuti garis normal.

3.6.1.1.2 Koefisien Korelasi Parsial

Uji Koefisien Korelasi Parsial (*Parsial Correlation*)

Untuk melihat korelasi kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa secara sendiri-sendiri digunakan rumus korelasi parsial. (Sudjana, 2005:386).

$$r_{y.X1.X2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{1 - r_{y2}^2} \times \sqrt{1 - r_{12}^2}}$$

$$r_{y.X2.X1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{1 - r_{y1}^2} \times \sqrt{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$r_{y.X1.X2}$ = korelasi parsial antara Y dengan X1 dengan X2 konstan

$r_{y.X2.X1}$ = korelasi parsial antara Y dengan X2 dengan X1 konstan

3.6.1.1.3 Koefisien Korelasi Ganda

Uji Koefisien Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

Uji koefisien korelasi ganda adalah uji untuk melihat korelasi antara variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y), dengan rumus korelasi menurut Riduwan (2010:242).

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}.r_{x2y}.r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

$R_{X1.X2.Y}$ = koefisien korelasi ganda (korelasi antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y)

r_{x1y} = koefisien korelasi X1 dengan Y

r_{x2y} = koefisien korelasi X2 dengan Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X1 dan X2

3.6.1.1.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar dilakukan dengan cara menghitung determinasi yaitu mengkuadratkan koefisien korelasi dikali dengan 100% (Sudjana, 2005:369).

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kp = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_1 = 0$: Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
 $H_1 : \rho_1 > 0$: Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. $H_0 : \rho_2 = 0$: Kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
 $H_1 : \rho_2 < 0$: Kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
3. $H_0 : \rho_3 = 0$: Kebiasaan belajar dan kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
 $H_1 : \rho_3 \neq 0$: Kebiasaan belajar dan kesulitan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

3.6.2.1 Uji F

Untuk menguji keberartian korelasi untuk dua variabel bebas secara bersama-sama yang dihubungkan dengan variabel terikat digunakan uji F (Sudjana, 2005:385).

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_1 diterima.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_1 ditolak.

3.6.2.2 Uji t

Untuk melakukan uji keberartian korelasi variabel kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi secara sendiri-sendiri digunakan uji-t (Sudjana, 2003) :

$$t = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y1.2}^2}} \quad \text{dan} \quad t = \frac{r_{y2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}}$$

Keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_1 diterima.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_1 ditolak.